

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA HARAPAN,
KECAMATAN WALENRANG, KABUPATEN LUWU**

GLORIA ROMMA

4518033046

UNIVERSITAS

BOSOWA



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

SKRIPSI
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA HARAPAN,
KECAMATAN WALENRANG, KABUPATEN LUWU

GLORIA ROMMA
4518033046

Skripsi ini di Susun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Pertanian

BOSOWA
Pada ;

Jurusan Agribisnis

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Harapan,
Kecamatan Walareng, Kabupaten Luwu**

Nama : Gloria Romma

Stambuk : 45 18 033 046

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si
NIDN : 0026126402

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si
NIDN : 0011065702

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.D
NIDN. 0022126804

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si
NIDN : 0011065702

Tanggal Lulus : 17 Februari 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Gloria Romma

No. Stambuk : 4518033046

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu**” merupakan karya tulis seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 02 Maret 2023



Gloria Romma

ABSTRAK

Gloria Romma (4518033046), Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Di bawah bimbingan **AYLEE CHRISTINE** dan **FAIDAH AZUZ**.

Usahatani padi adalah kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman padi. Penelitian akan dilaksanakan di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Populasi penelitian ini adalah petani padi yang ada di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 598 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil 5% dari jumlah tiap populasi petani yang ada menggunakan teknik simple random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang di peroleh yaitu sebesar Rp.29.982.814,8/musim tanam/hektar dengan total biaya sebesar Rp. 6.209.755,85 sehingga di peroleh total pendapatan sebesar Rp. 23.773.058,96/musim tanam/hektar.

Kata Kunci: *Pendapatan, Petani, Padi*

KATA PENGANTAR

Puji Dan Syukur Kehadirat Tuhan, Karena Berkatnya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini.

Skripsi Ini Berjudul ” **Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang,Kabupaten Luwu**” Yang Kemudian Menjadi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata Satu (S1) Pada Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.Pada Kesempatan Ini, Penulis Mengucapkan Terima Kasih Yang Tulus Kepada Semua Pihak Yang Sangat Membantu Pada Pengerjaan Skripsi Ini Terutama:

1. Dr. Ir Aylee Christine,M.Si Selaku Pembimbing 1 dan Dr.Ir Faidah Azuz,M.Si Selaku Pembimbing 2
2. Ir. Andi Tenri Fitryah, M.Si, Ph.D Selaku Dekan Fakultas Pertanian
3. Dr.Ir Faidah Azuz,M.Si Selaku Prodi Agribisnis
4. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Yang Telah Memberikan Ilmu Pengetahuan Kepada Penulis Selama Menuntut Ilmu
5. Staf Administrasi Prodi Agribisnis Yang Telah Membantu
6. Kepada Orang Tua Penulis, Ayahanda Joni Romma Dan Ibunda Novita Payangan Yang Memberikan Doa Dan Dukungan Baik Segi Moral Maupun Materi
7. Saudara Penulis Vilia Payangan Dan Yehezkiel Romma
8. Teman-Teman Mahasiswa Agribisnis 2018 atas dukungan dan kebersaannya Selama Ini

9. Sahabat-Sahabat Intan, Devi, dan Rusmita yang telah memberi dukungan sampai terselesaikan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan memiliki kekurangan. Penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun hasil yang sempurna. Akhir kata penulis haturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apa bila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan dan kehilafan.

Makassar, 12 Januari 2023

BOSOWA
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Klasifikasi Tanaman Padi.....	4
2.2 Konsep Usahatani	4
2.3 Konsep Biaya dan Penerimaan.....	6
2.4 Konsep Pendapatan Usahatani.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	13
3.2 Populasi Dan Sampel	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data	13
3.4 Jenis Dan Sumber Data	14
3.5 Teknik Analisi Data	14
3.6 Konsep Operasional	15

BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa	17
4.2 Letak Geografis	17
4.3 Kondisi Demografis	19
4.4 Sarana dan Prasarana.....	23

BAB V GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

5.1 Identitas Petani	24
5.2 Aspek Sosial	26
5.3 Analisis Biaya Usaha tani padi.....	28
5.4 Total Biaya	33
5.5 Penerimaan	33
5.6 Pendapatan	34

BAB VI PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	36
6.2 Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan keaneka ragaman hayati yang sangat beragam, di tunjang karena ketersediaan sumber daya lahan yang luas dan subur, serta iklim yang cocok untuk kegiatan pertanian, memungkinkan Indonesia menjadi Negara agraris terbesar di dunia. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. Pertanian di Indonesia dapat di katakan sebagai roda pergerak perekonomian nasional.

Sektor pertanian merupakan sector yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian negara-negara yang sedan berkembang. Hal tersebut bias kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Supriadiputra dan Setiawan dalam Sari (2019) menjelaskan bahwa Indonesia sudah merintis usaha peningkatan produksi beras sejak pelita I sampai saat ini. Hasilnya cukup menggembirakan dengan tercapainya swasemba beras pada tahun 1984.

Pertambahan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan manusia yang beraneka ragam, oleh karena itu perlu digalakkan usaha peningkatan produksi beras sebagai bahan makan pokok. Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi,

sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya.

Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Lahan sawah yang subur sebagai sumber daya lahan utama produksi beras semakin lama semakin berkurang. Hal ini di akibatkan adanya pergeseran fungsi lahan ke fungsi non pertanian. Untuk mengatasi hal itu perlu di lakukan usaha pendayagunaan lahan yang ada melalui intensifikasi (Putra dan Setiawan dalam Sari, 2019).

Tanaman padi merupakan salah satu komoditi yang menjadi sumber pendapatan bagi para petani oleh karena itu pemerintahan akhir-akhir ini memberikan perhatian yang besar sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup petani di pedesaan (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dalam Januar dkk, 2017).

Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan akan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktifitas maupun suplay kemasyarakatan rendah atau tidak balance. Harga padi ditingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasaran sangat tinggi. Selain itu, masalah lain yang terjadi pada petani adalah harga pestisida dan harga pupuk yang mahal serta harga bibit yang tidak tentu sehingga biaya produksi yang dikeluarkan sangat tinggi. Kadang biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih

yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah (Listiani dkk, 2019).

Kabupaten Luwu dalam perkembangan usaha tani lebih menonjol dari usaha tani padi dari pada tanaman perkebunan lainnya. Berdasarkan obsevasi awal di ketahui bahwa mata pencaharian di desa harapan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

Lumintang dalam Sari, (2019) mengatakan bahwa besar kecilnya pendapatan usaha tani padi yang diterima oleh petani di desa harapan di pengaruhi oleh penerimaan, biaya produksi usaha tani. Usaha tani ini dapat memberikan penghasilan yang cukup bagi petani padi oleh sebab itu perlu untuk di lakukan analisis pendapatan petani padi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapa besar pendapatan usahatani padi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani padi di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Kegunaan penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini yaitu menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian pada bidang yang sama, dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Padi

Berdasarkan literatur grist padi dalam sistematika tumbuhan di klasifikasikan ke dalam:

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Sub divisio : Angiospermae
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Poales
Family : Graminae
Genus : Oryza Linn
Spesies : Oryza SativaL

2.2 Konsep Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usahabercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis dari pada usaha tan. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. kalau dua buah usaha tani mempunyai produktivitas yang sama maka usaha tani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Wahyuni, 2021).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input, (Soekartawi dalam Darwis, 2017)

Usahatani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi seefektif dan efisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratyah dalam Wahyuni dan Masita, 2021).

Usahatani merupakan suatu kegiatan dimana seseorang melakukan pekerjaan dengan alam sekitarnya agar dapat mendapatkan makanan dan juga bahan mentah yang kemudian akan dapat dibuat menjadi sesuatu. Dalam kegiatan seperti ini ada berbagai tingkat mulai dari yang paling sederhana yaitu manusia hanya mengambil tanpa menanam sehingga peran tenaga kerja manusia sangat kecil hanya untuk memanen dan kemudian pada tingkat yang lebih tinggi menggunakan berbagai alat sederhana untuk mengolah tanah dan tenaga kerja manusia yang diupah. Usahatani juga merupakan kegiatan dimana seseorang mengusahakan mengkoordinir faktor-faktor produksi

berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga mampu memberikan manfaat yang efektif dan efisien mungkin agar mampu memberikan pendapatan semaksimal mungkin bagi dirinya . Secara garis besar ada dua bentuk usahatani yaitu usahatani keluarga (*family farming*) dan perusahaan pertanian (*plantation, estate, enterprice*). Umumnya yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha keluarga, sedangkan yang lain adalah perusahaan pertanian (Suratyah dalam Wahyuni dan Masita, 2021).

2.3 Konsep Biaya Dan Penerimaan

Menurut Salman dalam Faudiha (2022) menjelaskan bahwa biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Adapun definisi biaya secara operational adalah beraneka ragam dan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang kita inginkan, seperti biaya langsung (*direct cost*), biaya tidak langsung (*inderirect cost*), biaya utama (*praise cost*), biaya converensi (*conversion cost*), biaya tetap (*fixet cost*), biaya variabel (*variable cost*), biaya produk (*produk cost*), biaya eriode (*period cost*), biaya actual (*actual cost*), biaya bersama (*joint cost*), biaya tertanam (*sunt cost*). Dalam aktivitas perencanaan dan, berbagai istilah biaya diperkenalkan dan dianalisis seperti biaya relevan (*relevant cost*), biaya diferensial (*differential cost*) biaya penggantian (*replacement cost*) dan biaya kesempatan (*oppoturnity cost*).

Biaya produksi padi merupakan biaya yang di keluarkan petani responden padi selama proses produksi sehingga menjadi produk padi. Biaya ini meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

Menurut Suratiyah dalam Gumilar (2022) biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sedangkan dalam jangka panjang semua biaya di anggap sebagai biaya variabel. Biaya usaha tani akan di pengaruhi oleh jumlah pemakaian inuput, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengolahan usahatanani.

Menurut Raharja dalam Gumilar (2022) biaya-biaya tersebut dapat di definisikan sebagai berikut

1. Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu, artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tetap, seperti gaji yang di bayar tetap, sewa tanah, pajak tanah, alat, dan mesin, bangunan ataupun bunga uang serta biaya tetap lainnya.
2. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan atau tergantung kepada skala produksi yang di lakukan. Yang termsuk biaya variabel dalam usaha tani seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, serta termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayar berdasarkan perhitungan volume produksi.

a. Benih

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani, artinya penggunaan benih dilakukan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap luas lahan, dengan luas lahan sempit maka ada baiknya benih diberikan dengan kondisi lahan yang ada. Petani biasanya menggunakan benih yang dibudidayakan sendiri dimana hal ini bertujuan untuk meminimalkan biaya produksi itu sendiri. Benih dapat juga mempengaruhi jumlah produksi usahatani, benih yang unggul tentunya akan memberikan hasil yang baik pula begitu juga sebaliknya (Lagebada dkk, 2017).

b. Pupuk

Dalam melakukan kegiatan usahatani tentunya diperlukan pemberian pupuk. Pupuk bersubsidi merupakan salah satu input penting dalam meningkatkan produksi tanaman pangan khususnya padi sawah, sehingga keberadaan dan pemanfaatnya memiliki posisi yang strategis. Program pupuk bersubsidi menjadi program prioritas pemerintah yang bertujuan untuk meringankan beban petani agar ketika memerlukan pupuk untuk tanaman pangannya, tersedia dengan harga yang terjangkau (Sularno dkk dalam Kahir, 2021).

Pupuk bersubsidi merupakan salah satu sarana input atau sarana produksi yang diberikan ke dalam tanah sebagai salah satu penentu dalam peningkatan produksi guna untuk menentukan unsur hara dari dalam tanah, baik pupuk organik maupun pupuk anorganik.

Pupuk organik merupakan jenis pupuk alami seperti pupuk kandang, pupuk organik cair, kompos dan sebagainya. Adapun fungsinya adalah untuk menggemburkan lapisan tanah, meningkatkan populasi makhluk yang teramat kecil dalam tanah, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, dan meningkatkan kesuburan tanah (Kahir, 2021).

Pupuk organik merupakan jenis pupuk yang dibuat oleh pabrik dengan proses fisika, kimia, dan biologis. Jenis pupuk anorganik ini diantaranya pupuk Urea, ZA, SP-36, dan NPK (Rohmayani dalam Kahir, 2021).

Dalam membantu meningkatkan produksi padi salah satunya adalah dengan cara pemberian pupuk. Pemberian pupuk yang efektif dan efisien haruslah berdasarkan pada konsep 5 yaitu tepat pemupukan, tetap dosis, tepat jenis, tetap cara, dan tetap bentuk (Agus dkk dalam Kahir, 2021).

c. Pestisida

Penggunaan pestisida pada saat ini sangatlah berpengaruh untuk mempertahankan peningkatan produksi padi, dengan melihat pertumbuhan beberapa jenis gulma, serangan hama dan penyakit yang tumbuh dan menyerang tanaman padi dilahan petani. Herbisida merupakan obat berbahan kimia dan memiliki bahan aktif untuk mengendalikan gulma pada lahan bebas tanam dan gulma dilahan tanaman. Fungisida dengan bahan aktif untuk

mengendalikan penyakit jamur pada tanaman padi dan insektisida dengan bahan aktif untuk mengendalikan hama atau sserangga pada tanaman (Supartama dkk dalam Lagebada dkk, 2017)

d. Tenaga Kerja

Selain benih, pupuk, dan pestisida, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang mempunyai peranan dalam melakukan proses produksi. Dalam suatu kegiatan usahatani tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani itu sendiri seperti ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang bersal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan yang tidak perlu lagi di upah (Roswati dalam Kahir, 2021).

Penggunaan tenaga kerja yang efesien dan memiliki keterampilan memadai merupakan salah satu penentu keberhasilan usahatani. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani padi sawah antara lain untuk pekerjaan untuk mengolah lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, pemungutan hasil, pengangkutan, dan juga pengeringan. Besarnya penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi besar biaya yang harus di keluarkan untuk kegiatan usahatani sehingga akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh petani (Lagebada dkk, 2017).

2.4 Konsep Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan balas jasa penggunaan factor-faktor produksi yang dimiliki sector rumah tangga dan sector perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga, serta keuntungan atau provit. Sedangkan menurut Paula dalam Asriani (2019), pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Pendapatan merupakan selisi antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani di hitung dengan mengurangi penerimaan dengan biaya usahatani (Soekartawi dalam Kahir, 2021).

Winardi dalam Sari (2019), mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang di peroleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Jika melihat pendapatan yang di kemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang ataupun dalam bentuk materi lainnya. Pendapatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan. Harga dan pendapatan merupakan faktor yang menentukan besar kecilnya permintaan barang dan jasa.

Pendapatan usahatani merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat dari berbagai kombinasi faktor produksi yang digunakan dalam suatu periode kegiatan berusahatannya, sehingga dapat mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat. Pendapatan

tersebut akan digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Afika dalam Kahir, 2021).

Pendapatan usahatani secara lebih focus merupakan selisi antara penerimaan dengan biaya tota yang dikeluarkan melalui pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani yang dilakukan (Kahir, 2021).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu pada bulan Oktober sampai November Tahun 2022. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive (sengaja). Hal ini didasarkan bahwa daerah ini sebagian besar penduduknya adalah petani padi.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani padi yang ada di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 598 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil 5% dari jumlah tiap populasi petani yang ada menggunakan teknik simple random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 petani.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten luwu Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan informasi dari petani dengan cara mengunjungi langsung tiap petani padi dan melakukan wawancara dengan bantuan kuesioner.

3. Dokumentasi yaitu untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, untuk sumber data yang stabil dan menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait, yaitu; Kantor Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu.

3.5 Teknik Analisis Data

Data-data hasil penelitian akan dianalisis bentuk rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan petani dengan menggunakan rumus (Prawirokusumo dalam Listiani dkk, 2019).

a. Analisa Pendapatan Usahatani

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/Ha/Mt)

TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp/Ha/Mt)

TC = Total Cost/Biaya (Rp/Ha/Mt)

b. Analisis Penerimaan

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR= Total Penerimaan (Rp/Ha/Mt)

Q = Produksi yang Diperoleh (Kg/Ha/Mt)

P= Harga Produksi (Rp/Kg)

c. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC= Total Cost/Biaya (Rp/Ha/Mt)

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp/Ha/Mt)

VC= Variabel Cost/Biaya Variabel (Rp/Ha/Mt)

3.6 Konsep Operasional

1. Usahatani padi adalah kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman padi.
2. Produksi padi diperoleh dari hasil panen yang di olah dalam bentuk gabah menjadi beras
3. Penerimaan adalah harga jual beras dikalikan dengan jumlah produksi beras (ha/Mt)
4. Pendapatan diperoleh dari hasil penerimaan setelah dikurangi dengan total pengeluaran (Rp/Kg/ Ha/Mt).

5. Total biaya adalah sejumlah modal yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani padi (Rp/ Ha /Mt).
6. Biaya variabel adalah biaya yang mengalami peningkatan sebanding dengan peningkatan produksi (Rp/Kg/ Ha/Mt)
7. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tetap pada periode tertentu yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Rp/Ha/Mt)
8. Musim tanam yang dilakukan adalah periode tanam musim periode bulan juni sampai oktober.

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa

Desa Harapan terbentuk sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang ada di Kabupaten Luwu dan merupakan pemekaran dari Desa Bulo pada Tahun 1980. Saat itu Desa Harapan masih berstatus Desa persiapan dan dipimpin oleh Kepala Desa sementara yakni Andi Bachtiar, kemudian pada Tahun 1984 Desa Harapan di deventifkan dengan dilakukannya pemilihan Kepala Desa pertama secara demokratis dan yang terpilih pada waktu itu adalah Andi Bachtiar. DRS. Solihin Harianto untuk periode 2009-2014 dan untuk periode selanjutnya pemilihan Kepala Desa Harapan yakni pada Tahun 2016-2021 diikuti oleh 2 calon kandidat Kepala Desa yakni Bapak DRS. Solihin Harianto dan Ibu Suyati Syam dan yang terpilih waktu itu adalah Ibu Suyati Syam untuk periode 2016-2021. Kemudian untuk periode selanjutnya pemilihan Kepala Desa Harapan yakni pada Tahun 2022-2028 diikuti oleh 3 calon kandidat Kepala Desa yakni Bapak Jumadil Hamsir Guni, Bapak DRS, Solihin Harianto dan Bapak Bachrul A. Bachtiar, ST. dan yang terpilih menjadi kepala Desa Harapan pada periode 2022-2028 yakni Bapak Bachrul A. Bachtiar, ST.

4.2 Letak Geografis

Desa Harapan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Walenrang yang berada dibagian utara Kabupaten Luwu. Jarak tempuh wilayah Desa Harapan dari Ibukota Kabupaten 75 km. Desa ini memiliki

luas wilayah 6,36 km², dengan potensi lahan yang produktif diantaranya, persawahan dan perkebunan.

Desa Harapan merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, yang merupakan salah satu desa penghasil padi.

Secara geografis batas-batas Desa Harapan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Sungai Lamasi
- Sebelah Timur : Desa Pangalli, Kecamatan Walenrang Timur
- Sebelah Selatan : Gunung Saragi
- Sebelah Barat : Desa Saragi

Jumlah luas tanah desa Harapan seluruhnya mencapai 6,36 km² dan terdiri dari persawahan dan perkebunan.

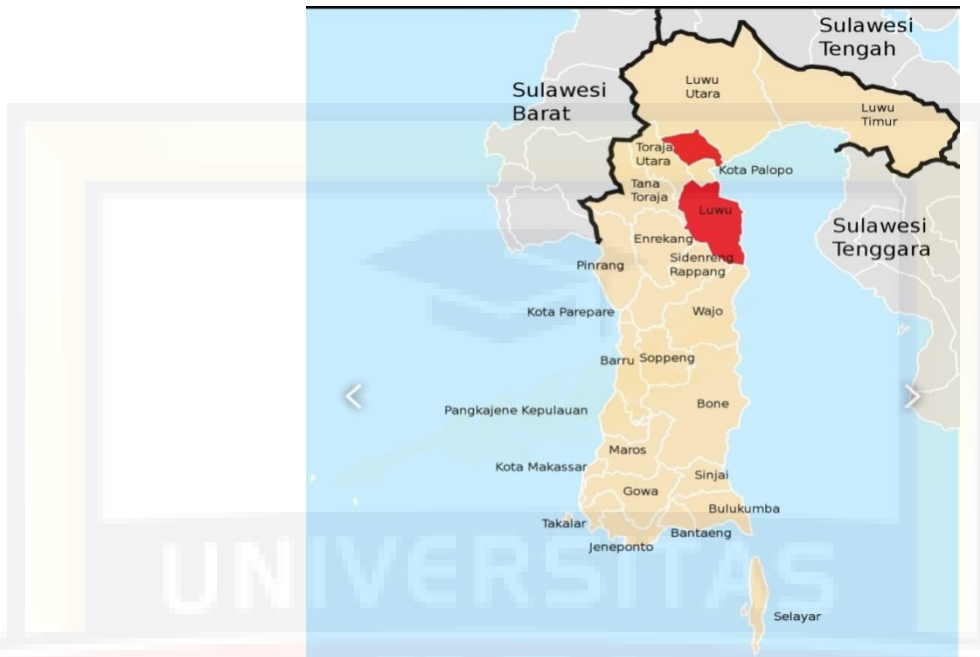
a) Sumber Daya Alam

- 1) Pertanian
- 2) Perkebunan
- 3) Perternakan
- 4) Lahan tanah

b) Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat Pemerintahan

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 7km
- 2) Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten 60km



Gambar 1. Peta Desa Harapan

4.3 Kondisi Demografis

4.3.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari pemerintahan desa jumlah penduduk desa Harapan per 2021 sebanyak 2.050 jiwa, terdiri dari jiwa penduduk laki-laki 1.107 jiwa dan penduduk perempuan 943 jiwa dan jumlah dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 649.

Tabel 1. Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.107	54
2.	Perempuan	943	46
Jumlah		2.050	100

Sumber Data: Profil Desa Harapan, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa populasi laki-laki (54%) di wilayah Desa Harapan lebih banyak dibanding perempuan (46%). Dari jumlah penduduk sebanyak 2.050 jiwa. Dengan jumlah rumah tangga 649 kepala keluarga.

4.3.2 Penduduk Berdasarkan Umur

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau generasi kelompok orang yang telah mengalami kehidupan politik, sosial, sejarah dan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	0-6	259	12,63
2.	7-18	342	16,68
3.	19-30	424	20,68
4.	31-45	339	16,55
5.	46-60	365	17,80
6.	>61	321	15,66
	Jumlah	2.050	100

Sumber: Data Kantor Desa Harapan, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di lihat dari segi umur yakni 2.050 jiwa, yang diperoleh dari umur 0 sampai 6 tahun berjumlah 259 jiwa (12,63%), umur 7 sampai 18 tahun berjumlah 342 jiwa (16,68%), umur 19 sampai 30 tahun berjumlah 424 jiwa (20,68%), umur 31 sampai 45 tahun berjumlah 339 jiwa (16,55%), umur 46 sampai 60 tahun berjumlah 365 jiwa(17,80%) dan yang berumur lebih dari 60 tahun berjumlah 321 jiwa(15,66%).

4.3.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan, dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi dan menentukan pola pikir seseorang dalam menghadapi sebuah masalah. Tingkat pendidikan di Desa Harapan dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah-TK	152	12,06
2.	SD/Sederajat	245	19,44
3.	SMP/Sederajat	269	21,35
4.	SMA/Sederajat	398	31,59
5.	D3/Akademi	62	4,92
6.	S1-S2	134	10,64
	Jumlah	1.260	100%

Sumber Data : Profil Desa Harapan, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, yakni tingkat pendidikan 1.260 orang, dimana di peroleh dari jumlah tidak sekolah- Tk 152 jiwa (12,06%), SD/Sederajat 245 jiwa (19,44%), SMP/Sederajat sebanyak 269 jiwa (21,35%), SMA/Sederajat sebanyak 398 jiwa (31,59%), D3 sebanyak 62 jiwa (4,92%) dan S1-S2 sebanyak 134 jiwa (10,64%).

4.3.4 Mata Pencaharian

Mata pencaharian di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Namun tidak semua warganya bekerja di sektor pertanian. Ada beberapa yang

bermata pencaharian sebagai PNS, sektor perdagangan dan jasa serta sektor industri, untuk untuk lebih jelasnya dapat dilihat, pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	598	32,36
2.	Pegawai Negeri Sipil	58	3,14
3.	TNI/Polri	12	0,65
4.	Pegawai Swata/BUMN	261	14,13
5.	Pensiunan PNS/TNI/Polri	14	0,75
6.	Buruh	489	26,47
7.	Pedagang	7	0,37
8.	Peternak	360	19,48
9.	Jasa	49	2,65
	Jumlah	1,848	100

Sumber Data : Profil Desa Harapan, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat penduduk dilihat dari mata pencaharian sebagai petani berjumlah 598 jiwa (32,36%), pegawai negeri sipil 58 jiwa (3,14%), TNI/Polri 12 jiwa (0,65%), pegawai swasta/BUMN 261 jiwa (14,13%), pensiunan PNS/TNI/Polri 14 jiwa (0,75%), buruh 489 jiwa (26,47%), pedagang 7 jiwa (0,37%), peternak 360 jiwa (19,48%), dan sector jasa berjumlah 49 jiwa (2,65%). Dalam hal ini mata pencaharian yang paling banyak di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu adalah petani.

Total jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu 1.848 jiwa sedangkan jumlah penduduk di Desa Harapan, 2.050 jiwa, yang artinya ada 202 jiwa yang berusia muda dan belum bekerja.

4.4 Sarana dan Prasarana

Desa Harapan memiliki sarana dan prasarana di bidang pemerintahan kantor desa sebanyak 1 unit, di bidang pendidikan berupa Tk 1 unit, SD 2 unit, di bidang sosial berupa Gereja Protestan sebanyak 2 unit, dan Masjid sebanyak 5, di bidang kesehatan berupa Pustu sebanyak 1 unit dan Posyandu sebanyak 2 unit.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani

5.1.1 Umur Petani

Umur merupakan suatu ukuran yang berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam berusahatani dan pengalaman usahatani. Hal ini dikarenakan umur berpengaruh terhadap fisik petani untuk melakukan usahatani. Umur petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Identitas Petani Padi Berdasarkan Umur Di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	< 52	14	46,67
2.	> 52	16	53,33
Jumlah		30	100

Sumber Data Primer Setelah di Olah, 2022

Berdasarkan informasi umur pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang berumur dibawah 52 tahun sebanyak 46,67% dan umur diatas 52 tahun sebanyak 53,33% petani.

Tabel 6. Petani Padi Menurut Pendidikan di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1.	Tidak Sekolah	2	6,67
2.	SD	10	33,33
3.	SMP	4	13,33
4.	SMA	12	40,00
5.	Diploma/Sarjana	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa keadaan pendidikan petani responden pada tingkat SMA menempati angka tertinggi yaitu 12 jiwa (40,00%), pada tingkat SD sebanyak 10 jiwa (33,33%), pada tingkat SMP sebanyak 4 jiwa (13,33%), dan yang paling terendah pada tingkat Diploma/Sarjana sebanyak 2 jiwa dan yang tidak sekolah sebanyak 2 jiwa (6,67%), hal ini berarti rata-rata pendidikan di daerah ini sudah lumayan bagus namun masih perlu ditingkatkan. Karena tingkat pendidikan berpengaruh dalam upaya penerapan, pengolahan, dan usaha untuk meningkatkan produksi usahanya.

5.1.2 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat kerja petani. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin giat petani untuk bekerja karena memiliki banyak tanggungan keluarga. Anggota keluarga tergolong dalam tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kepala keluarga dalam usahatani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Usahatani padi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

No	Tanggungan	Jumlah	Persentase(%)
1.	≤ 3	21	70,00
2.	≥ 4	9	30,00
	Jumlah	30	100

Sumber Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan kurang lebih atau sama dengan 1-3 orang sebanyak 21 jiwa (70,00%) dan kurang lebih atau sama dengan 4-7 sebanyak 9 jiwa (30,00%).

5.2 Aspek Sosial

5.2.1 Pengalaman Usahatani Padi

Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan mampu merencanakan usahatani padi dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi. Lamanya pengalaman petani padi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Usahatani Padi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

No	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	< 30	11	36,67
2.	> 30	19	63,33
	Jumlah	30	100

umber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah pengalaman petani 30 tahun lebih kurang atau sama dengan 1-30 tahun sebanyak 11 jiwa (36,67%) dan lebih besar atau sama dengan 30 ke atas sebanyak 19 jiwa (63,33%).

5.2.2 Keterampilan Petani Padi

Keterampilan yang dimiliki seseorang dapat didapatkan dari berbagai pihak baik dari keluarga, belajar sendiri, belajar dari sejak kecil maupun dari orang lain.

Tabel 9. Keterampilan Petani Padi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

No	Keterampilan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Keluarga	14	46,67
2.	Belajar Sendiri	6	20,00
3.	Keluarga dan Belajar Sendiri	10	33,33
	Jumlah	30	100

Sumber Data : Data Primer Diolah 2022

Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa keterampilan berusaha tani padi yang dimiliki responden lebih banyak didapat dari keluarga yakni berjumlah 14 jiwa (46,67%), keterampilan dari belajar sendiri berjumlah 6 jiwa (20,00%), dan keterampilan dari keluarga dan belajar sendiri berjumlah 10 jiwa (33,33%)

5.2.3 Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi usahatani. Luas lahan petani padi di Desa Harapan mulai dari 0,75 Ha sampai pada luas lahan 3 Ha. Untuk mengetahui luas lahan petani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Responden Menurut Luas Lahan di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	0,5-2	28	93,33
2.	>3	2	6,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa klasifikasi responden menurut luas lahan yang paling banyak yaitu pada luas lahan 0,5-1 Ha

sedangkan klasifikasi responden berdasarkan luas lahan yang paling sedikit yaitu dengan luas lahan di atas 3 Ha sebanyak 2 orang.

5.2.4 Status Kepemilikan Lahan

Petani yang memiliki status lahan milik sendiri mempunyai kebebasan dalam menggunakan dan memanfaatkan lahan pertaniannya. Sedangkan petani dengan status lahan sewa, juga bebas memanfaatkan lahan pertanian tetapi terikat dengan perjanjian yang mana memiliki batas waktu tertentu dalam menggunakan lahan pertanian sesuai dengan kesepakatan antara pemilik lahan dengan penyewa. Berikut ini tabel 11 menunjukkan status kepemilikan lahan petani dan status lahan sewa.

Tabel 11. Petani Padi Menurut Status Kepemilikan Lahan dan Lahan Milik Sewa

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Milik Sendiri	23	76,67
2.	Sewa	7	23,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar petani memiliki status lahan milik sendiri dengan persentase (76,67%) dan petani dengan status lahan sewa paling kecil yaitu sebesar (23,33%). Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu memiliki lahan pertanian milik sendiri untuk melakukan usahatani padi.

5.3 Analisis BiayaUsahatani Padi

5.3.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya pengeluaran yang tidak tergantung pada perubahan hasil produksi yang dihasilkan. Adapun biaya tetap yang digunakan oleh petani padi selama dalam 1 kali musim tanam.

1. Pajak

Biaya pajak merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh petani dalam usahatani padi. Besar biaya pajak ditentukan menurut letak lahan sawah, apabila lahan terletak di tepi jalan atau didekat jalan maka pajak lahan akan lebih mahal dibandingkan dengan lahan yang terletak jauh dari permukiman. Rata-rata biaya pajak yang harus dibayarkan oleh petani padi di Desa Harapan yaitu sebesar Rp. 230.696,30 per hektar.

2. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang didapatkan dari pengurangan nilai suatu alat yang telah digunakan. Nilai dari alat tersebut akan mengalami penyusutan sesuai dengan umur teknis dari alat yang telah dimiliki. Biaya penyusutan alat dalam usahatani padi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu per hektar dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Padi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

No	Nama Alat	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Cangkul	146.074,07
2.	Sabit	108.000
3.	Ember	23.851,85
4.	Sprayer	477.037,04
Jumlah		754.962,96

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa biaya penyusutan alat pada usahatani padi ini yang terdiri dari cangkul, Rp. 146.074,07 dari sabit, Rp. 108.000 dari ember, Rp. 23.851,85 dan sprayer Rp. 477.037,04 , dari seluruh jumlah penyusutan alat yaitu Rp. 754.962,96

3. Sewa Traktor

Traktor merupakan alat yang digunakan oleh petani untuk membajak lahan. Keuntungan dari penggunaan traktor yaitu dapat membajak sawah lebih cepat, dapat menyuburkan lahan karena dapat membalik tanah dengan kedalaman yang maksimal sesuai keinginan petani.

Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam penggunaan traktor yaitu sebesar Rp. 1.208.888,89/musim tanam/hektar.

5.3.2 Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi atau biaya yang habis dipakai dalam sekali produksi. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani padi selama proses produksi adalah sebagai berikut.

1. Benih

Benih yang digunakan petani padi merupakan varietas yang berkualitas. Sebagian besar petani menggunakan benih yang dibeli di toko pertanian sekitar lokasi penelitian ada juga petani yang menggunakan benih yang diproduksi sendiri yang didapat dari benih panen sebelumnya ada juga sebagian benih dari sesama petani melakukan barter dari jenis benih yang berbeda.

Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk penggunaan benih pada usahatani padi per hektar yaitu sebesar Rp. 750.962,96 dengan rata-rata harga benih yaitu Rp. 9.500/kg. Varietas benih yang digunakan para petani di Desa Harapan, yaitu Cilerang, Mekongga, Ampari 42, dan Hercules. Biasanya petani padi di Desa Harapan menanam bibit padi dengan 5-6 batang tiap lubang.

2. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam usahatani padi. Penggunann akan mempengaruhi jumlah produksi padi selain itu, jenis pupuk juga menentukan kualitas dari hasil produksi padi tersebut. Pemupukan pada tanaman padi ini memiliki tujuan utama yakni hasil produksi padi yang banyak dan dalam artian berat padi dan jumlah karung. Jumlah pupuk yang digunakan tergantung dari luas lahan petani padi. Sebagian besar petani di Desa Harapan menggunakan jenis pupuk anorganik atau pupuk kimia seperti Phonska, Urea, Fhurudan. Penggunaan pupuk pada usahatani padi di Desa Harapan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Padi Per Rp/Ha/ Mt

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg/Ha)	Biaya (Rp/Ha)
1.	Pupuk Phonska	244,44	790.222,22
2.	Pupuk Urea	23,55	768.444,44
	Jumlah		1.558.666,67

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Harapan menggunakan jenis pupuk yang sama. Rata-rata jumlah penggunaan pupuk sebesar Rp. 1.558.666,67 /musim tanama/ hektar. Pupuk

Urea berfungsi untuk menyuburkan tanaman padi sedangkan pupuk Phonska berfungsi menghasilkan buah padi yang baik.

3. Pestisida

Pestisida merupakan suatu obat untuk membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi yang berupa padat maupun cair. Namun pemberian pestisida harus memperhatikan dosis penggunaan serta cara penggunaannya. Penggunaan pestisida ini berbeda-beda setiap petani, tergantung dari luas lahan yang dimiliki petani atau tergantung banyaknya hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Sebagian besar petani memilih menggunakan pestisida kimia dikarenakan lebih praktis dan mudah di dapat. Penggunaan pestisida dalam usahatani padi di Desa Harapan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Padi Per Rp/Ha/Mt

No	Jenis Pestisida	Jumlah		Biaya (Rp)
		(L)	(Bks)	
1.	Klenset	3,64		537.644,30
2.	Score	1,30		221.660,44
3.	Fhurudan		13,03	410.074,07
4.	Spontan	2,87		296.335,70
5.	Dangke		2,13	152.748,74
6.	Racun Keong		1,27	87.114,81
	Jumlah			1.705.578,07

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pestisida kimia pada usahatani padi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu menunjukkan yaitu sebesar Rp. 1.705.578,07/musim tanam/hektar. Hama yang sering menyerang tanaman padi di Desa Harapan yaitu

tikus, ulat dan wereng. Pestisida klenset berfungsi untuk membasmi ulat, pestisida spontan untuk mencegah tanaman sundep (mati muda), pestisida dangke membasmi hama, pestisida seltima dan score berfungsi untuk memperjernih isi buah padi.

5.4 Total Biaya

Total biaya pada usahatani padi di Desa Harapan diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi pajak dan penyusutan alat sedangkan biaya variabel meliputi benih, pupuk, dan obat-obatan. Total biaya usahatani padi di Desa Harapan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Total Biaya Usahatani Padi Per Rp/Ha/Mt

No.	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	
	- Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	230.696,30
	- Penyusutan Alat	754.962,96
	- Sewa Traktor	1.208.888,89
	Total Biaya Tetap	2.194.548,15
2.	Biaya Variabel	
	- Benih	750.962,96
	- Pupuk	1.705.578,07
	- Pestisida	1.558.666,67
	Total Biaya Variabel	4.015.207,70
	Total Biaya	6.209.755,85

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani di Desa Harapan sebesar Rp. 2.194.548,15/musim tanam/hektar terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan penyusutan alat, sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 4.015.207,70/musim

tanam/hektar terdiri dari benih, pupuk, dan pestisida/ obat-obatan. Sehingga, total biayanya sebesar Rp. 6.209.755,85/musim tanam/hektar.

5.5 Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang didapatkan dari jumlah produksi panen padi yang dikalikan dengan harga produk yang berlaku dipasar. Petani sebagian besar menjual hasil panen dalam bentuk beras. Hasil penerimaan petani padi di Desa Harapan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Rata-rata Penerimaan dari usahatani Padi Per Rp/Ha/Mt

Uraian	
Jumlah Produksi (Kg)	3.540,74
Harga Jual (Rp)	8.413,33
Penerimaan (Rp)	29.982.814,81

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi yang dihasilkan oleh petani padi di Desa Harapan yaitu sebesar 3.540,74/kg/musim tsnsm/hektar sedangkan rata-rata harga padi sebesar Rp. 8.413,33/musim tanam/hektar sehingga rata-rata penerimaan yang dihasilkan oleh petani padi di Desa Harapan yaitu sebesar Rp. 29.982.814,81/musim tanam/hektar. Penerimaan masing-masing petani berbeda tergantung luas lahan, kualitas dan harga beras.

5.6 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan petani padi di Desa Harapan dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Rata-rata Pendapatan dari usahatani Padi Per Rp/Ha/Mt

Uraian	
Penerimaan (Rp)	29.982.814,81
Total Biaya (Rp)	6.209.755,85
Total Pendapatan (Rp)	23.773.058,96

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani padi di Desa Harapan yaitu sebesar Rp. 29.982.814,81/musim tanam/hektar dengan total biaya sebesar Rp. 6.209.755,85/musim tanam/hektar, sehingga diperoleh total pendapatan sebesar Rp. 23.773.058,96/musim tanam/hektar.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa rata-rata Penerimaan yang di peroleh yaitu sebesar Rp.29.982.814,8/musim tanam/hektar dengan total biaya sebesar Rp. 6.209.755,85 sehingga di peroleh total pendapatan sebesar Rp. 23.773.058,96/musim tanam/hektar.

6.2 Saran

1. Sebaiknya petani mempertimbangkan informasi atau ilmu pengetahuan penggunaan pupuk dan pestisida agar pengeluaran dapat diminimalisir.
2. Sebaiknya pemerintah terkhusus Kabupaten Luwu lebih memperhatikan saluran pupuk dan pestisida agar petani tidak kesusahan mencari pupuk dan pestisida.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Alauddin Makassar.
- Faudiha, N, 2022. Analisis Pendapatan Uahatani Padi Didesa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa Makassar.
- Gumilar, F. A. 2022. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oriza Sativa L*) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Siliwangi).
- Januar, M., Alam, M. N., & Effendy, E. 2017. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Minti Makmur Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(3), 402-407.
- Kahir, P. 2021. Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Didesa Siru Kecamatan Lembor. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Khaeriyah Darwis, S. P. 2017. Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan (Vol.1) Penerbit Cv Inti Mediatama
- Lagebada, Dennis Reynhard, Effendy Effendy, And Sulaeman Sulaeman. "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di D esa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi." *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian* .5.4 (2017): 509-517.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50-58.
- Sari, L. 2019. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jenepono (*Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Makassar).
- Tamba, Y. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun (*Doctoral Dissertation*, Universitas Jambi).
- Wahyuni, Tina Masita Henny. 2021. Analisis Usahatani Tanaman Hias (Krisan). *Vegetasi*, 17(2)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Petani

No	Nama Petani	Umur Petani	Pendidikan Petani	Tanggungjan Keluarga (orang)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Luas lahan (Ha)	Status Kepemilikan Lahan
1.	Joni Romma	49	SMA	3	35	1	Milik Sendiri
2.	Bambu	72	SD	2	65	1,75	Milik Sendiri
3.	Yulianus	40	SMA	4	4	0,5	Sewa
4.	Maria Raga	70	Tidak Sekolah	3	10	0,75	Milik Sendiri
5.	Adang Sunjaya	41	SMA	2	20	1	Sewa
6.	Sabri Padang	48	SMA	4	25	0,5	Sewa
7.	Iwan	60	SD	4	40	0,75	Sewa
8.	Topan	52	SD	1	30	1	Milik Sendiri
9.	M.Salim	59	SD	4	40	0,5	Sewa
10.	Meti	46	SMA	1	5	0,5	Sewa
11.	Kamban	72	Tidak Sekolah	7	50	0,5	Milik Sendiri
12.	Pelipus T	68	PGA	2	50	3	Milik Sendiri
13.	Nurianto	26	SMA	-	4	0,5	Milik Sendiri
14.	Nuriyamin	62	SD	1	40	1	Milik Sendiri
15.	Yaya S	32	SMA	1	5	0,75	Milik Sendiri
16.	Maming	59	SD	4	43	2	Milik Sendiri
17.	Amiruddin	45	SD	2	22	1,5	Sewa
18.	Rafli	31	SMA	3	4	1	Milik Sendiri
19.	Yonas Kamban	50	SMA	4	35	1,5	Milik Sendiri
20.	Elianus	59	SMA	2	35	1,5	Milik Sendiri
21.	Rangri	60	SMA	2	40	1	Milik Sendiri
22.	Sangga P	67	SD	1	41	1	Milik Sendiri
23.	Kalle	65	SMP	2	30	1	Milik Sendiri
24.	Mallun	62	SMP	2	40	0,75	Milik Sendiri
25.	Herman	53	SD	3	30	1,5	Milik Sendiri
26.	Sumilan	47	SD	2	20	1	Milik Sendiri
27.	Sampe Ruru	59	S1	4	35	1	Milik Sendiri
28.	Suldin Maruru	46	SMP	2	20	1	Milik Sendiri
29.	Limbong	50	SMP	3	30	1	Milik Sendiri
30.	Sauran	71	SMA	5	51	3	Milik Sendiri
	Jumlah	1.567		80	899	33,75	
	Rata-Rata	52,23		2,67	29,97	1,13	

Lampiran 2. Luas Lahan dan Harga Pajak

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Harga Pajak(Rp)
1.	Joni Romma	1	320.000
2.	Bambu	1,75	485.000
3.	Yulianus	0,5	110.000
4.	Maria Raga	0,75	97.000
5.	Adang Sunjaya	1	320.000
6.	Sabri Padang	0,5	110.000
7.	Iwan	0,75	90.000
8.	Topan	1	270.000
9.	M.Salim	0,5	110.000
10.	Meti	0,5	110.000
11.	Kamban	0,5	110.000
12.	Pelipus T	3	440.000
13.	Nurianto	0,5	130.000
14.	Nuriyamin	1	260.000
15.	Yaya S	0,75	97.000
16.	Maming	2	320.000
17.	Amiruddin	1,5	460.000
18.	Rafli	1	260.000
19.	Yonas Kamban	1,5	460.000
20.	Elianus	1,5	460.000
21.	Rangri	1	260.000
22.	Sangga P	1	320.000
23.	Kalle	1	320.000
24.	Mallun	0,75	97.000
25.	Herman	1,5	460.000
26.	Sumilan	1	320.000
27.	Sampe Ruru	1	320.000
28.	Suldin Maruru	1	360.000
29.	Limbong	1	320.000
30.	Sauran	3	390.000
Jumlah		33,75	7.786.000
Rata-rata luas lahan dan pajak per responden		1	259.533,33
Rata-rata luas lahan dan pajak per Hektar		1	230.696,30

Lampiran 3. Penyusutan Alat dan Sewa Traktor Pada Usahatani di Desa Harapan

No	Nama Petani	Biaya Penyusutan Alat (Rp)				Sewa Traktor
		Cangkul	Sabit	Ember	Spray	
1.	Joni Romma	200.000	130.000	35.000	750.000	1.200.000
2.	Bambu	150.000	100.000	30.000	600.000	1.600.000
3.	Yulianus	150.000	120.000	30.000	500.000	600.000
4.	Maria Raga	170.000	150.000	25.000	500.000	900.000
5.	Adang Sunjaya	150.000	200.000	30.000	300.000	1.500.000
6.	Sabri Padang	170.000	150.000	25.000	650.000	800.000
7.	Iwan	150.000	200.000	25.000	650.000	1.300.000
8.	Topan	200.000	150.000	30.000	450.000	1.200.000
9.	M.Salim	150.000	100.000	20.000	500.000	600.000
10.	Meti	150.000	100.000	25.000	450.000	500.000
11.	Kamban	150.000	150.000	25.000	750.000	700.000
12.	Pelipus T	150.000	100.000	30.000	500.000	3.600.000
13.	Nurianto	200.000	100.000	25.000	500.000	600.000
14.	Nuriyamin	150.000	100.000	25.000	500.000	1.200.000
15.	Yaya S	100.000	150.000	30.000	500.000	800.000
16.	Maming	150.000	150.000	25.000	600.000	2.400.000
17.	Amiruddin	200.000	100.000	30.000	500.000	1.800.000
18.	Rafli	150.000	150.000	25.000	500.000	1.200.000
19.	Yonas Kamban	200.000	150.000	25.000	550.000	1.800.000
20.	Elianus	120.000	80.000	20.000	450.000	1.800.000
21.	Rangri	150.000	100.000	30.000	500.000	1.200.000
22.	Sangga P	150.000	80.000	20.000	550.000	1.200.000
23.	Kalle	150.000	75.000	30.000	500.000	1.200.000
24.	Mallun	150.000	100.000	20.000	600.000	900.000
25.	Herman	175.000	100.000	25.000	400.000	1,800.000
26.	Sumilan	200.000	135.000	30.000	600.000	1.200.000
27.	Sampe Ruru	200.000	100.000	25.000	450.000	1.200.000
28.	Suldin Maruru	200.000	125.000	30.000	650.000	1.200.000
29.	Limbong	200.000	125.000	30.000	650.000	1.200.000
30.	Sauran	145.000	75.000	30.000	500.000	3.600.000
Jumlah		4.930.000	3.645.000	805.000	16.100.000	40.800.000
Rata-rata penyusutan per responden		164.333,33	121.500	26.833,33	536.666,67	1.360.000
Rata-Rata penyusutan per Hektar		146.074,07	108.000	23.851,85	477.037,04	1.208.888,89

Lampiran 4. Penggunaan Benih Pada Usahatani di Desa Harapan

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jenis Benih	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Joni Romma	1	Mekongga	70	10.000	700.000
2.	Bambu	1,75	Hercules	130	10.000	1.300.000
3.	Yulianus	0,5	Ampari 42	50	9.000	450.000
4.	Maria Raga	0,75	Cilerang	50	9.000	450.000
5.	Adang Sunjaya	1	Ampari 42	80	9.000	720.000
6.	Sabri Padang	0,5	Hercules	30	10.000	300.000
7.	Iwan	0,75	Cilerang	60	9.000	540.000
8.	Topan	1	Mekongga	50	10.000	500.000
9.	M.Salim	0,5	Ampari 42	30	9.000	270.000
10.	Meti	0,5	Cilerang	30	9.000	270.000
11.	Kamban	0,5	Hercules	50	10.000	500.000
12.	Pelipus T	3	Mekongga	280	10.000	2.800.000
13.	Nurianto	0,5	Cilerang	40	9.000	360.000
14.	Nuriyamin	1	Hercules	70	10.000	700.000
15.	Yaya S	0,75	Cilerang	60	9.000	540.000
16.	Maming	2	Hercules	150	10.000	1.500.000
17.	Amiruddin	1,5	Mekongga	120	10.000	1.200.000
18.	Rafli	1	Ampari 42	70	9.000	630.000
19.	Yonas Kamban	1,5	Hercules	125	10.000	1.250.000
20.	Elianus	1,5	Hercules	140	10.000	1.400.000
21.	Rangri	1	Cigelis	75	9.000	675.000
22.	Sangga P	1	Ampari 42	75	9.000	675.000
23.	Kalle	1	Cilerang	75	9.000	675.000
24.	Mallun	0,75	Ampari 42	50	9.000	450.000
25.	Herman	1,5	Ampari	140	9.000	1.260.000
26.	Sumilan	1	Mekongga	75	10.000	750.000
27.	Sampe Ruru	1	Hercules	70	10.000	700.000
28.	Suldin Maruru	1	Ampari 42	70	9.000	630.000
29.	Limbong	1	Mekongga	70	10.000	700.000
30.	Sauran	3	Hercules	245	10.000	2.450.000
Jumlah		33,75		2630	285.000	25.345.000
Rata-rata penggunaan per responden		1		87,67	9.500	844.833,33
Rata-rata penggunaan per Hektar		1		77,93		750.962,96

Lampiran 5. Penggunaan Obat-obatan Pada Usahatani di Desa Harapan

No.	Nama	Jumlah (L)			Jumlah (Bks)			Biaya (RP)					
		Klenset	Score	Spontan	Fhurudan	Dangke	Racun Keong	Klenset	Score	Fhurudan	Spontan	Dangke	Racun Keong
1.	Joni R	2	0.5	4	10	2	1	330.000	190.000	400.000	460.000	150.000	75.000
2.	Bambu	3	3	6	16	3	1	495.000	500.000	640.000	690.000	225.000	75.000
3.	Yulianus	2	1	2	3	1	1	330.000	200.000	120.000	230.000	75.000	60.000
4.	Maria R	2	1	2	7	2	1	300.000	150.000	280.000	180.000	120.000	50.000
5.	Adang S	1	1	1	10	1	1	185.000	210.000	400.000	105.000	80.000	65.000
6.	Sabri P	1	0.5	1	5	1	1	115.000	75.000	200.000	105.000	75.000	70.000
7.	Iwan	1	1	2	10	2	1	115.000	200.000	400.000	230.000	150.000	75.000
8.	Topan	2	1	2	10	2	1	230.000	200.000	400.000	115.000	150.000	75.000
9.	M.Salim	1	0.5	1	7	1	1	185.000	115.000	280.000	105.000	80.000	65.000
10.	Meti	1	1	0	5	1	1	185.000	180.000	200.000	0	60.000	60.000
11.	Kamban	5	1	5	0	1	1	1.000.000	250.000	0	150.000	75.000	75.000
12.	Pelipus T	25	5	3	30	10	3	5.000.000	900.000	1.200.000	345.000	750.000	225.000
13.	Nurianto	2	1	2	10	1	1	370.000	200.000	400.000	230.000	75.000	75.000
14.	Nuriyamin	4	2	4	20	2	2	460.000	400.000	800.000	460.000	150.000	150.000
15.	Yaya S	3	1	3	6	1	1	345.000	200.000	240.000	345.000	75.000	60.000
16.	Maming	5	3	6	20	4	4	575.000	600.000	800.000	690.000	260.000	240.000
17.	Amiruddin	4	4	0	20	1	1	460.000	0	800.000	460.000	75.000	75.000
18.	Rafli	4	2	4	20	2	2	460.000	400.000	800.000	460.000	150.000	150.000
19.	Yonas K	5	2	5	25	3	2	925.000	420.000	1.000.000	315.000	240.000	150.000
20.	Elianus	3	1.5	5	10	3	2	570.000	300.000	400.000	750.000	240.000	150.000
21.	Rangri	4	2	4	20	2	1	460.000	400.000	800.000	460.000	150.000	75.000
22.	Sangga P	2	1.5	4	10	2	1	230.000	300.000	400.000	460.000	150.000	75.000
23.	Kalle	2	1.5	2	10	2	1	230.000	300.000	400.000	230.000	150.000	70.000
24.	Mallun	2	0.5	2	7	2	1	230.000	200.000	280.000	230.000	145.000	75.000
25.	Herman	3	0.5	5	20	2	2	345.000	200.000	800.000	575.000	150.000	150.000
26.	Sumilan	2	0.5	4	10	2	1	380.000	200.000	400.000	460.000	145.000	75.000
27.	Sampe R	2	0.5	4	10	2	1	380.000	200.000	400.000	600.000	160.000	75.000
28.	Suldin M	2	0.5	4	10	2	1	380.000	200.000	400.000	600.000	160.000	75.000
29.	Limbong	2	0.5	4	10	2	1	380000	200.000	400.000	600.000	160.000	75.000
30.	Sauran	26	3	6	40	10	4	2.990.000	630.000	160.000	690.000	800.000	3.00.000
	Jumlah	123	44	97	391	72	43	18.145.495	7.481.040	13.840.000	10.001.330	5.155.270	2.940.125
	Rata-Rata penggunaan pestisida per responden	4,1	1,47	3,23	13,03	2,4	1,43	604.849,83	249.368	461.333,33	33.377,67	171.842,33	98.004,17
	Rata-rata penggunaan pestisida per hektar	3,64	1,30	2,87	11,59	2,13	1,27	537.644,30	221.660,44	410.074,07	296.335,70	152.748,74	87.114,81

Lampiran 6. Penggunaan Pupuk Pada Usahatani di Desa Harapan

No	Nama Petani	Luas Lahan	Jumlah (Kg)		Biaya (Rp)	
			Phonska	Urea	Phonska	Urea
1.	Joni R	1	200	200	700.000	700.000
2.	Bambu	1,75	200	300	480.000	720.000
3.	Yulianus	0,5	100	100	280.000	460.000
4.	Maria R	0,75	150	150	420.000	420.000
5.	Adang S	1	200	200	660.000	580.000
6.	Sabri P	0,5	100	100	330.000	290.000
7.	Iwan	0,75	150	150	495.000	435.000
8.	Topan	1	250	250	750.000	650.000
9.	M.Salim	0,5	100	100	340.000	270.000
10.	Meti	0,5	50	100	135.000	270.000
11.	Kamban	0,5	150	150	510.000	510.000
12.	Pelipus T	3	1050	1050	3.570.000	3.570.000
13.	Nurianto	0,5	200	100	680.000	340.000
14.	Nuriyamin	1	300	200	1.020.000	680.000
15.	Yaya S	0,75	150	150	510.000	510.000
16.	Maming	2	400	400	1.360.000	1.360.000
17.	Amiruddin	1,5	400	400	1.360.000	1.360.000
18.	Rafli	1	300	200	1.020.000	680.000
19.	Yonas K	1,5	400	400	1.320.000	1.280.000
20.	Elianus	1,5	300	300	1.020.000	1.020.000
21.	Rangri	1	300	200	1.020.000	680.000
22.	Sangga P	1	250	200	850.000	680.000
23.	Kalle	1	200	200	680.000	680.000
24.	Mallun	0,75	150	150	510.000	510.000
25.	Herman	1,5	300	300	1.020.000	1.020.000
26.	Sumilan	1	200	200	680.000	680.000
27.	Sampe R	1	200	200	680.000	680.000
28.	Suldin Maruru	1	200	200	680.000	680.000
29.	Limbong	1	200	200	700.000	700.000
30.	Sauran	3	1100	1100	3.740.000	3.740.000
Jumlah		33,75	8.250	7.950	26.670.000	25.935.000
Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Pesponden		1	275	256	889.000	864.500
Rata-Rata Penggunaan Pupuk per Hektar		1	244,44	235,55	790.222,22	768.444,44

Lampiran 7. Total Biaya Tetap

No.	Nama	Luas Lahan	Pajak Lahan	Penyusutan Alat	Total Biaya Tetap
1.	Joni Romma	1	320.000	2.315.000	2.635.000
2.	Bambu	1,75	485.000	2.480.000	2.965.000
3.	Yulianus	0,5	110.000	1.400.000	1.510.000
4.	Maria Raga	0,75	97.000	1.745.000	1.842.000
5.	Adang Sunjaya	1	320.000	2.180.000	2.500.000
6.	Sabri Padang	0,5	110.000	1.795.000	1.905.000
7.	Iwan	0,75	90.000	2.325.000	2.415.000
8.	Topan	1	270.000	2.030.000	2.300.000
9.	M.Salim	0,5	110.000	1.370.000	1.480.000
10.	Meti	0,5	110.000	1.225.000	1.335.000
11.	Kamban	0,5	110.000	1.775.000	1.885.000
12.	Pelipus T	3	400.000	4.380.000	4.420.000
13.	Nurianto	0,5	1.300.00	1.425.000	1.555.000
14.	Nuriyamin	1	260.000	1.975.000	2.235.000
15.	Yaya S	0,75	97.000	1.580.000	1.677.000
16.	Maming	2	320.000	3.325.000	3.645.000
17.	Amiruddin	1,5	460.000	2.630.000	3.090.000
18.	Rafli	1	260.000	2.025.000	2.285.000
19.	Yonas K	1,5	460.000	2.725.000	3.185.000
20.	Elianus	1,5	460.000	2.470.000	2.930.000
21.	Rangri	1	260.000	1.980.000	2.240.000
22.	Sangga P	1	320.000	2.000.000	2.320.000
23.	Kalle	1	320.000	1.955.000	2.275.000
24.	Mallun	0,75	97.000	1.770.000	1.867.000
25.	Herman	1,5	460.000	701.800	1.161.800
26.	Sumilan	1	320.000	2.165.000	2.485.000
27.	Sampe Ruru	1	320.000	1.975.000	2.295.000
28.	Suldin Maruru	1	360.000	2.205.000	2.565.000
29.	Limbong	1	320.000	2.205.000	2.525.000
30.	Sauran	3	390.000	4.350.000	4.740.000
Jumlah		33,75	7.786.000	66.280.000	74.066.000
Rata-rata biaya tetap per responden		1	259.533,33	2.209.33,33	2.468.866,67
Rata-rata biaya tetap per Hektar		1	230.696,30	1.963.851,85	2.194.548,15

Lampiran 8. Total Biaya Variabel

No.	Nama	Luas Lahan	Total Benih	Total Obat-Obatan	Total Pupuk	Total Biaya Variabel
1.	Joni Romma	1	700.000	1.605.000	1.400.000	3.705.000
2.	Bambu	1,75	1.300.000	2.625.000	1.200.000	5.125.000
3.	Yulianus	0,5	450.000	1.015.000	740.000	2.205.000
4.	Maria Raga	0,75	450.000	1.080.000	840.000	2.370.000
5.	Adang Sunjaya	1	720.000	1.045.000	1.240.000	3.005.000
6.	Sabri Padang	0,5	300.000	640.000	620.000	1.560.000
7.	Iwan	0,75	540.000	1.170.000	930.000	2.640.000
8.	Topan	1	500.000	1.170.000	1.400.000	3.070.000
9.	M.Salim	0,5	270.000	830.000	610.000	1.710.000
10.	Meti	0,5	270.000	685.000	405.000	1.360.000
11.	Kamban	0,5	500.000	1.550.000	1.020.000	3.070.000
12.	Pelipus T	3	2.800.000	8.420.000	7.140.000	18.360.000
13.	Nurianto	0,5	360.000	1.350.000	1.020.000	2.730.000
14.	Nuriyamin	1	700.000	2.420.000	1.700.000	4.820.000
15.	Yaya S	0,75	540.000	1.265.000	1.020.000	2.825.000
16.	Maming	2	1.500.000	3.165.000	2.720.000	7.385.000
17.	Amiruddin	1,5	1.200.000	1.870.000	2.720.000	5.790.000
18.	Rafli	1	630.000	2.420.000	1.700.000	4.750.000
19.	Yonas K	1,5	1.250.000	3.050.000	2.600.000	6.900.000
20.	Elianus	1,5	1.400.000	2.410.000	2.040.000	5.850.000
21.	Rangri	1	675.000	2.345.000	1.700.000	4.720.000
22.	Sangga P	1	675.000	1.615.000	1.530.000	3.820.000
23.	Kalle	1	675.000	1.380.000	1.360.000	3.415.000
24.	Mallun	0,75	450.000	1.160.000	1.020.000	2.630.000
25.	Herman	1,5	1.260.000	2.220.000	2.040.000	5.520.000
26.	Sumilan	1	750.000	1.660.000	1.360.000	3.770.000
27.	Sampe Ruru	1	700.000	1.815.000	1.360.000	3.875.000
28.	Suldin Maruru	1	630.000	1.815.000	1.360.000	3.805.000
29.	Limbong	1	700.000	1.815.000	770.000	3.285.000
30.	Sauran	3	2.450.000	5.570.000	7.480.000	15.500.000
Jumlah		33,75	25.345.000	57.563.260	52.605.000	135.513.260
Rata-rata biaya variabel per responden		1	844.833,33	1.918.775,33	1.753.500	4.517.108,67
Rata-rata biaya variabel per Hektar		1	750.962,96	1.705.578,07	1.558.666,67	4.015.207,70

Lampiran 9. Total Biaya

No.	Nama	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1.	Joni Romma	2.635.000	3.705.000	6.340.000
2.	Bambu	2.965.000	5.125.000	8.090.000
3.	Yulianus	1.510.000	2.205.000	3.715.000
4.	Maria Raga	1.842.000	2.370.000	4.212.000
5.	Adang Sunjaya	2.500.000	3.005.000	5.505.000
6.	Sabri Padang	1.905.000	1.560.000	3.465.000
7.	Iwan	2.415.000	2.640.000	5.055.000
8.	Topan	2.300.000	3.070.000	5.370.000
9.	M.Salim	1.480.000	1.710.000	3.190.000
10.	Meti	1.335.000	1.360.000	2.695.000
11.	Kamban	1.885.000	3.070.000	4.955.000
12.	Pelipus T	4.420.000	18.360.000	22.780.000
13.	Nurianto	1.555.000	2.730.000	4.285.000
14.	Nuriyamin	2.235.000	4.820.000	7.055.000
15.	Yaya S	1.677.000	2.825.000	4.502.000
16.	Maming	3.645.000	7.385.000	11.030.000
17.	Amiruddin	3.090.000	5.790.000	8.880.000
18.	Rafli	2.285.000	4.750.000	7.035.000
19.	Yonas K	3.185.000	6.900.000	10.085.000
20.	Elianus	2.930.000	5.850.000	8.780.000
21.	Rangri	2.240.000	4.720.000	6.960.000
22.	Sangga P	2.320.000	3.820.000	6.140.000
23.	Kalle	2.275.000	3.415.000	5.690.000
24.	Mallun	1.867.000	2.630.000	4.497.000
25.	Herman	1.161.800	5.520.000	6.681.800
26.	Sumilan	2.485.000	3.770.000	6.255.000
27.	Sampe Ruru	2.295.000	3.875.000	6.170.000
28.	Suldin Maruru	2.565.000	3.805.000	6.370.000
29.	Limbong	2.525.000	3.285.000	5.810.000
30.	Sauran	474.0000	15.500.000	20.240.000
	Jumlah	74.066.000	135.513.260	209.579.260
	Rata-rata total biaya per responden	2.468.866,67	4.517.108,67	6.985.975,33
	Rata-rata total biaya per Hektar	2.194.548,15	4.015.207,70	6.209.755,85

Lampiran 10. Penerimaan Usahatani Padi di Desa Harapan

No	Nama Petani	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Joni Romma	1	4.200	8.600	36.120.000
2.	Bambu	1,75	4.000	8.000	32.000.000
3.	Yulianus	0,5	1.300	7.500	9.750.000
4.	Maria Raga	0,75	2.000	7.000	14.000.000
5.	Adang Sunjaya	1	2.500	8.300	20.750.000
6.	Sabri Padang	0,5	1.500	8.000	12.000.000
7.	Iwan	0,75	2.000	9.000	18.000.000
8.	Topan	1	2.800	8.500	23.800.000
9.	M.Salim	0,5	500	8.500	4.250.000
10.	Meti	0,5	2.000	8.600	17.200.000
11.	Kamban	0,5	1.400	8.600	12.040.000
12.	Pelipus T	3	10.200	8.600	87.720.000
13.	Nurianto	0,5	2.300	8.500	19.550.000
14.	Nuriyamin	1	5.000	8.500	42.500.000
15.	Yaya S	0,75	2.000	8.500	17.000.000
16.	Maming	2	4.000	8.500	34.000.000
17.	Amiruddin	1,5	3.200	8.600	27.520.000
18.	Rafli	1	5.000	8.500	42.500.000
19.	Yonas Kamban	1,5	5.000	8.500	42.500.000
20.	Elianus	1,5	6.300	8.600	54.180.000
21.	Rangri	1	4.500	8.500	38.250.000
22.	Sangga P	1	4.000	8.600	34.400.000
23.	Kalle	1	4.000	8.600	34.400.000
24.	Mallun	0,75	3.000	8.500	25.500.000
25.	Herman	1,5	5.500	8.600	47.300.000
26.	Sumilan	1	4.000	8.300	33.200.000
27.	Sampe Ruru	1	4.500	8.500	38.250.000
28.	Suldin Maruru	1	4.700	8.500	39.950.000
29.	Limbong	1	5.600	8.400	47.040.000
30.	Sauran	3	12.500	8.500	106.250.000
Jumlah		33,75	119.500	252.400	1.011.920.000
Rata-rata per responden		1	3.983,33	7.478,52	33.730.666,67
Rata-rata per Ha		1	3.540,74	8.413,33	29.982.814,81

Lampiran 11. Total Pendapatan Petani Padi di Desa Harapan

No.	Nama	Luas Lahan	Penerimaan	Total Biaya	Total Pendapatan
1.	Joni Romma	1	36.120.000	6.340.000	29.780.000
2.	Bambu	1,75	32.000.000	8.090.000	23.910.000
3.	Yulianus	0,5	9.750.000	3.715.000	6.035.000
4.	Maria Raga	0,75	14.000.000	4.212.000	9.788.000
5.	Adang Sunjaya	1	20.750.000	5.505.000	15.245.000
6.	Sabri Padang	0,5	12.000.000	3.465.000	8.535.000
7.	Iwan	0,75	18.000.000	5.055.000	12.945.000
8.	Topan	1	23.800.000	5.370.000	18.430.000
9.	M.Salim	0,5	4.250.000	3.190.000	1.060.000
10.	Meti	0,5	17.200.000	2.695.000	14.505.000
11.	Kamban	0,5	12.040.000	4.955.000	7.085.000
12.	Pelipus T	3	87.720.000	22.780.000	64.940.000
13.	Nurianto	0,5	19.550.000	4.285.000	15.265.000
14.	Nuriyamin	1	42.500.000	7.055.000	35.445.000
15.	Yaya S	0,75	17.000.000	4.502.000	12.498.000
16.	Maming	2	34.000.000	11.030.000	22.970.000
17.	Amiruddin	1,5	27.520.000	8.880.000	18.640.000
18.	Rafli	1	42.500.000	7.035.000	35.465.000
19.	Yonas K	1,5	42.500.000	10.085.000	32.415.000
20.	Elianus	1,5	54.180.000	8.780.000	45.400.000
21.	Rangri	1	38.250.000	6.960.000	31.290.000
22.	Sangga P	1	34.400.000	6.140.000	28.260.000
23.	Kalle	1	34.400.000	5.690.000	28.710.000
24.	Mallun	0,75	25.500.000	4.497.000	21.003.000
25.	Herman	1,5	47.300.000	6.681.800	40.618.200
26.	Sumilan	1	33.200.000	6.255.000	26.945.000
27.	Sampe Ruru	1	38.250.000	6.170.000	32.080.000
28.	Suldin Maruru	1	39.950.000	6.370.000	33.580.000
29.	Limbong	1	47.040.000	5.810.000	41.230.000
30.	Sauran	3	106.250.000	20.240.000	86.010.000
	Jumlah	33,75	1.011.920,000	209.579.260	802.340.740
	Rata-rata pendapatan per responden	1	33.730.666,67	6.985.975,33	26.744.691,33
	Rata-rata pendapatan per Hektar	1	29.982.814,81	6.209.755,85	23.773.058,96